

**HUBUNGAN SIKAP ORANGTUA DENGAN
FREKUENSI KEHADIRAN ANAK DI SPS
PAUD TUNASHARAPAN X
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
TJUT ACEH DWI AYU PUTRI
201210201208**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

**HUBUNGAN SIKAP ORANGTUA DENGAN
FREKUENSI KEHADIRAN ANAK DI SPS
PAUD TUNASHARAPAN X
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun Oleh:
TJUT ACEH DWI AYU PUTRI
201210201208**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2014**

HALAMAN PENGESAHAN
HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN
FREKUENSI KEHADIRAN ANAK DI SPS
PAUD TUNAS HARAPAN X
YOGYAKARTA

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh:
TJUT ACEH DWI AYU PUTRI
201210201208

Telah Disetujui Oleh Pembimbing
Pada tanggal:
19 Februari 2014

Dewan Pembimbing



Tenti Kurniawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

**HUBUNGAN SIKAP ORANG TUA DENGAN FREKUENSI KEHADIRAN
ANAK DI SPS PAUD TUNAS HARAPANX
YOGYAKARTA¹**

Tjut Aceh Dwiayu Putri², Tenti Kurniawati³
Email: tjutacehdwi@gmail.com

Intisari pendidikan anak usia dini menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2012) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu predisposisi perilaku berkunjung ke PAUD adalah sikap orang tua (Sudjarwo, 2009).

Mengetahui hubungan sikap orang tua dengan frekuensi kehadiran anak di PAUD SPS Tunas Harapan X.

Rancangan penelitian ini adalah *survey analitik* dengan menggunakan analisis *cross sectional*. Sampel diambil dengan teknik *total sampling* yaitu orang tua dan anak di SPS Tunas Harapan X Tahun 2013 sebanyak 52 orang. Instrumen penelitian adalah lembar observasi dan kuesioner. Analisis data dengan rumus *Chi Square*.

Hasil penelitian sikap orang tua tentang pendidikan anak usia dini di PAUD SPS Tunas Harapan X Yogyakarta sebagian besar adalah negatif sebanyak 30 orang (57,7%). Frekuensi kehadiran anak di PAUD SPS Tunas Harapan X Yogyakarta sebagian besar adalah kurang, yaitu sebanyak 33 orang (63,5%). Hasil uji chi-square diperoleh *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$.

Kepada orang tua anak di SPS PAUD Tunas Harapan X hendaknya secara aktif mencari informasi tentang pendidikan anak usia dini melalui media cetak dan elektronik maupun dari kader agar dapat memiliki sikap positif terhadap pendidikan usia dini dan bersedia meningkatkan frekuensi kehadiran anak di PAUD.

Kata kunci : sikap orang tua, frekuensi kehadiran anak PAUD.

Abstract early childhood education, according to the Ministry of National Education (2012) is a development effort that is aimed at children from birth up to the age of six years are done through the provision of educational stimulation to assist the growth and development of the child physically and mentally in order to have the readiness to enter further education. One of the predispositions of attitude in visiting PAUD is parents' attitude (Sudjarwo, 2009).

To examine the correlation between parents' attitude and the frequency of children's attendance at SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta.

This research used analytical survey with cross sectional analysis. Samples were taken using total sampling technique and consisted of parents and children at SPS PAUD Tunas Harapan X year 2013 with total number of 52 respondents. The research instruments were observation sheet and questionnaire. The analyzed using Chi Square.

Research finding parents' attitude about early childhood education at SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta is mostly negative or there are 30 respondents (57,7%). The frequency of attendance at SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta is mostly poor, with as many as 33 respondents (63,5%). The result of Chi Square is *p-value* $0,000 < 0,05$.

To the parents of children in early childhood SPS Tunas Harapan X should actively seek in formation about early childhood education through print and electronic media

as well as of cadres in order to have a positive attitude towards early childhood education and is willing to increase the frequency of the presence of children in early childhood.

Key words: Parents' attitude, frequency of attendance children in early childhood.

PENDAHULUAN

Masa emas perkembangan anak yang hanya datang sekali seumur hidup tidak boleh disia-siakan. Hal itu yang memicu makin mantapnya tanggapan bahwa sesungguhnya pendidikan yang dimulai setelah usia SD tidaklah benar. Pendidikan harus sudah dimulai sejak usia dini supaya tidak terlambat, sehingga penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan anak usia dini (PAUD), (Martini, 2006).

Dalam sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) baik formal, non formal, maupun informal merupakan program kementerian pendidikan dan kebudayaan melalui peran serta masyarakat. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sampai bulan September 2011, data terakhir Pusat Data dan Statistik Pendidikan (PDSP) Kementerian Pendidikan memperlihatkan bahwa APK PAUD telah mencapai 55,47% dari target sebesar 56,70% pada akhir tahun 2011. Bahkan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dan Provinsi Nangroe Aceh Darussalam yang masing-masing jumlah penduduknya 356.917 dan 580.676 (relatif kecil) dibanding penduduk di provinsi Jawa Timur, Jawa Tengah dan Jawa Barat, ternyata persentase anak usia dini yang mengikuti PAUD lebih besar yaitu 81,78% dan 90,04%, (Direktorat PAUDNI, 2012).

Pendidikan anak usia dini menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas). Melihat peran dari PAUD yang begitu kompleks, sehingga sesuai dengan tujuan PAUD yaitu dapat membentuk anak Indonesia yang berkualitas, serta anak yang tumbuh dan berkembang sesuai tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar akademik di sekolah, (Hasan, 2009).

Anak yang tidak diikuti sertakan dalam PAUD akan mengalami dampak buruk akibat cara mendidik yang kurang tepat dan terarah dari kedua orang tuanya, atau karena anak terpengaruh dengan lingkungannya, menyebabkan karakter anak bisa berwarna-warni: berperangai buruk, tidak taat kepada kedua orang tuanya dan tidak mau berbakti kepada Allah SWT. Disamping itu tidak diikuti sertakannya anak dalam PAUD maka potensi anak tidak dapat diketahui sejak dini, maka itu berarti anak telah kehilangan peluang dan momentum penting dalam hidupnya, dan pada gilirannya Negara akan kehilangan sumber daya manusia terbaiknya. Kehadiran PAUD akan membantu mengamankan pendidikan anak dalam jenjang yang akan datang (Latif, dkk., 2013).

Tujuan dari pendidikan usia dini dapat tercapai apabila orang tua dan anak menghadiri PAUD secara teratur sesuai dengan jadwal yaitu 3 kali seminggu. Frekuensi kehadiran orang tua dan anak yang tidak teratur dapat berakibat perkembangan anak usia dini tidak terpantau secara baik.

SPS Tunas Harapan X adalah salah satu SPS yang berada di kota Yogyakarta. Satuan PAUD Sejenis ini berada di kampung Yogyakarta Kelurahan Kricak Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta dengan jumlah 52 anak didik. Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti telah didapatkan data bahwa dari 52 anak didik yang terdata di SPS Tunas Harapan X, hanya 15 anak didik yang datang ke SPS Tunas Harapan X, sedangkan sisanya tidak datang pada saat PAUD dijadwalkan.

Berdasarkan hasil survey dari hasil tanya jawab kepada kader pendidik PAUD, mengatakan bahwa sebenarnya orang tua tahu adanya program PAUD dan tahu pentingnya pendidikan anak usia dini, namun menurut kader orang tua tidak memperdulikan terbukti dengan tidak datangnya anak tersebut dalam PAUD yang sudah dijadwalkan. Peneliti juga melakukan survey tanya jawab langsung kepada 10 orang tua anak didik SPS Tunas Harapan X, dan peneliti mendapat jawaban yang beragam diantaranya, dua ibu mengatakan bahwa mereka hanya akan datang ke PAUD pada saat diberi undangan saja oleh kader pendidik PAUD jadi kalau tidak diberi undangan tidak berangkat, dua ibu mengatakan mereka akan datang ke PAUD kalau ada waktu luang saja karena sudah disibukkan dengan pekerjaan rumahnya dan anak-anaknya yang lain, dua ibu lagi mengatakan malas datang dan merasa tidak penting karena disana anak hanya bermain-main dan kadang anaknya berkelahi dengan anak didik lain karena berebut mainan, padahal menurut orang tua kalau hanya bermain di rumah juga bisa.

Satu ibu mengatakan anak tidak mengikuti PAUD karena ibu bekerja jadi anak lebih baik di rumah saja dengan neneknya, ibu mengatakan besok saja kalau sudah masuk di taman kanak-kanak. Ada lagi ibu yang mengatakan bosan dengan pembelajarannya, karena itu-itu saja yang diajarkan tidak ada yang lain, hanya bernyanyi dan bermain padahal ia ingin anaknya diajarkan berhitung atau yang lainnya. Ada juga ibu yang mengatakan anaknya tidak ikut PAUD tidak apa-apa karena menurut ibu PAUD yang ada tidak terlalu bermanfaat lebih untuk anak. Dan pada ibu terakhir yang peneliti tanya, ibu mengatakan anak hanya berangkat jika anaknya sendiri menginginkannya jadi kalau saat ibu menanyakan pada anak dan anak tidak ingin berangkat, ibu tidak mengharuskannya.

Hasil ini menjelaskan bahwa masih banyak orang tua yang memiliki sikap negatif terhadap pendidikan usia dini terbukti dengan rendahnya frekuensi kehadiran anak di PAUD.

Berdasarkan data kunjungan PAUD yang diperoleh, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai hubungan sikap orang tua dengan frekuensi kehadiran anak di SPS PAUD Tunas Harapan X.

TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan sikap orang tua dengan frekuensi kehadiran orang tua dan anak di SPS PAUD Tunas Harapan X.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya sikap orang tua tentang pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X.
- b. Diketuinya frekuensi kehadiran orang tua dan anak di SPS PAUD Tunas Harapan X.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian *survey analitik*. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* yaitu pengambilan data variabel bebas dan terikat dilakukan pada waktu yang sama (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua wali murid anak di wilayah binaan SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta. Jumlah populasi pada tahun ajaran 2013 sampai 2014 adalah 52 anak didik. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *total sampling* maka sampel pada penelitian ini

berjumlah 52 orang tua anak didik diwilayah binaan SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data primer yang didapatkan dari kuesioner kepada responden yang sebelumnya telah diisi sebelumnya telah mengisi *informed consent*, dan data frekuensi di dapat dari presensi kehadiran yang didapat dari kader PAUD.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan sikap orang tua dengan frekuensi kehadiran anak di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta, yang diukur dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui sikap orang tua terhadap pendidikan anak usia dini dan melihat presensi untuk melihat frekuensi kehadiran anak di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta. Analisis data yang digunakan untuk uji validitas yaitu *product moment pearson* sedangkan uji reliabilitasnya menggunakan *Alpha cronbach*. Analisis statistik yang digunakan selanjutnya untuk menguji hipotesis antara dua variabel dengan data berbentuk skala ordinal dan nominal adalah dengan menggunakan perhitungan *Chi-square*.

Namun karena *Chi-Square* mempunyai syarat tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F_0) sebesar 0 (Nol), apabila bentuk tabel kontingensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* ("Fh") kurang dari 5, apabila bentuk tabel lebih dari 2x2, misal 2x3 maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%, dalam penelitian ini digunakan tabel 2x3 maka peneliti menggunakan uji alternatifnya yaitu *Kolmogorov-Smirnov*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua wali murid anak didik diwilayah binaan SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta.

Adapun Gambaran Tentang Sikap Orantua terhadap pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta.

Karakteristik dalam penelitian ini meliputi usia, jumlah anak, pendidikan, pekerjaan dan pendapatan. Berdasarkan hasil Penelitian maka didapat hasil berikut :

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden tentang Sikap Orantua terhadap pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta berdasarkan Usia adalah sebagai berikut:

Tabel1 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta

No	Usia	Frekuensi	Persentase
1.	< 20 tahun	2	3,8
2.	20-35 tahun	37	71,2
3.	> 35 tahun	13	25,0
Jumlah		52	100 %

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan rentang usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 37 orang (71,2%). Sedangkan yang paling sedikit adalah ibu dengan rentang usia < 20 tahun yaitu sebanyak 2 orang (3,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Karakteristik responden tentang Sikap Orantua terhadap pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta berdasarkan Jumlah Anak adalah sebagai berikut :

Tabel 2 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak Responden di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta

No	Jumlah anak	Frekuensi	Persentase
1.	1 orang	21	40,0
2.	2-3 orang	19	36,5
3.	> 3 orang	12	23,1
Jumlah		52	100 %

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan jumlah anak 1 orang sebanyak 21 orang (40%). Sedangkan yang paling sedikit adalah ibu dengan jumlah anak > 3 orang yaitu sebanyak 12 orang (23,1%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden tentang Sikap Orantua terhadap pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta berdasarkan Pendidikan adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase
1.	SD	2	3,8
2.	SMP	27	51,9
3.	SMA	17	32,7
4.	PT	6	11,5
Jumlah		52	100 %

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu dengan pendidikan SMP yaitu sebanyak 27 orang (51,9%). Sedangkan yang paling sedikit adalah ibu dengan pendidikan SD yaitu sebanyak 2 orang (3,8%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik responden tentang Sikap Orantua terhadap pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta berdasarkan Pekerjaan adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak bekerja	31	59,6
2.	PNS	1	1,9
3.	Pegawai swasta	6	11,5
4.	Buruh	10	19,2
5.	Lain-lain	4	7,7
Jumlah		52	100 %

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa sebagian besar responden tidak bekerja yaitu sebanyak 31 orang (59,6%). Sedangkan yang paling sedikit adalah ibu yang bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 1 orang (1,9%).

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

Karakteristik responden tentang Sikap Orantua terhadap pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta berdasarkan Pendapatan adalah sebagai berikut :

Tabel 5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Responden di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta

No	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1.	< Rp 500.000	8	15,4
2.	Rp 500.000-Rp 1.000.000	27	51,9
3.	Rp 1.000.000-Rp 1.500.000	12	23,1
4.	> Rp 1.500.000	5	9,6
Jumlah		52	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang berpendapatan Rp 500.000-Rp 1.000.000 sebanyak 27 orang (51,9%). Sedangkan yang paling sedikit adalah ibu yang berpendapatan > Rp 1.500.000 yaitu sebanyak 5 orang (9,6%).

Distribusi Frekuensi Sikap Orang tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta.

Hasil analisis data Sikap Orantua terhadap pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta akan diuraikan dengan statistik deskriptif. Hasil analisis deskriptif variabel penelitian sebagai berikut ini :

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Kehadiran Anak di PAUD SPS Tunas Harapan X Yogyakarta

Sikap orang tua	Frekuensi	Presentase
Positif	22	42,3 %
Negatif	30	57,7 %
Jumlah	52	100 %

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan sikap orang tua tentang pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta sebagian besar adalah negatif, yaitu sebanyak 30 orang (57,7%).

Distribusi Frekuensi Kehadiran Anak di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta.

Hasil penelitian frekuensi kehadiran anak di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Kehadiran Anak di PAUD SPS Tunas Harapan X Yogyakarta

Kehadiran anak	Frekuensi	Presentase
Baik	12	23,0
Cukup	7	13,5
Kurang	33	63,5
Jumlah	52	100 %

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa frekuensi kehadiran anak di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta sebagian besar adalah kurang, yaitu sebanyak 33 orang (63,5%).

Untuk melihat ada tidaknya hubungan sikap orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan frekuensi kehadiran anak di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta, maka dilakukan hasil uji statistik *Chi-square*. Namun karena *Chi-Square* mempunyai syarat tidak ada cell dengan nilai frekuensi kenyataan atau disebut juga *Actual Count* (F0) sebesar 0 (Nol), apabila bentuk tabel kontingensi 2x2, maka tidak boleh ada 1 cell saja yang memiliki frekuensi harapan atau disebut juga *expected count* ("Fh") kurang dari 5, apabila bentuk tabel lebih dari 2x2, misal 2x3 maka jumlah cell dengan frekuensi harapan yang kurang dari 5 tidak boleh lebih dari 20%, dalam penelitian ini digunakan tabel 2x3 maka peneliti menggunakan uji alternatifnya yaitu *Kolmogorov-Smirnov*, (Dahlan, 2011) dan datanya adalah sebagai berikut :

Tabel 8 Tabulasi Silang dan Uji Statistik Hubungan Sikap Orang tua tentang Pendidikan Anak Usia Dini dengan Frekuensi Kehadiran Anak di PAUD SPS Tunas Harapan X Yogyakarta

Sikap Orang tua	Frekuensi kehadiran anak						Total	<i>Chi-square p-value</i>	<i>Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test p-value</i>	
	Baik		Cukup		Kurang					
	F	%	F	%	F	%	F			%
Positif	10	19,2	5	9,6	7	13,5	22	42,3	0,000	0,001
Negatif	2	3,8	2	3,8	26	50,0	30	57,5		
Total	12	23,1	7	13,5	33	63,5	52	100		

Tabel 8 menunjukkan pada orang tua yang memiliki sikap tentang pendidikan anak usia dini positif sebagian besar memiliki frekuensi kehadiran anak di PAUD kategori baik sebanyak 10 orang (19,2%). Orang tua yang memiliki sikap tentang pendidikan anak usia dini negatif sebagian besar memiliki frekuensi kehadiran anak di PAUD kategori kurang sebanyak 26 orang (50%).

Hasil tabulasi silang pada tabel 4.8 diperoleh tabel 2 x 3 sehingga tidak sesuai jika digunakan uji *chi square*, maka uji yang dipakai adalah uji alternatifnya, yaitu *Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil uji *Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$, berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap orang tua tentang pendidikan anak usia dini dengan frekuensi kehadiran anak di SPS PAUD Tunas Harapan X Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Sikap orang tua tentang pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Bangunrejo sebagian besar adalah negatif sebanyak 30 orang (57,7%).
2. Frekuensi kehadiran anak di SPS PAUD Tunas Harapan X Bangunrejo sebagian besar adalah kurang, yaitu sebanyak 33 orang (63,5%).
3. Ada hubungan yang signifikan antara sikap orang tua tentang pendidikan anak usia dini di SPS PAUD Tunas Harapan X Bangunrejo ditunjukkan dengan hasil uji alternatif *Two-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh *p-value* sebesar $0,001 < 0,05$.

Saran yang dapat diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Kader SPS Tunas Harapan X
Kepada kader di SPS Tunas Harapan X hendaknya memberikan konseling kepada orang tua anak usia prasekolah tentang pentingnya frekuensi kehadiran anak di PAUD.
2. Bagi Orang tua Anak di SPS PAUD Tunas Harapan X
Kepada orang tua anak di SPS PAUD Tunas Harapan X hendaknya secara aktif mencari informasi tentang pendidikan anak usia dini melalui media cetak dan elektronik maupun dari kader agar dapat memiliki sikap positif terhadap pendidikan usia dini dan bersedia meningkatkan frekuensi kehadiran anak di PAUD.
3. Bagi Peneliti Lain
Peneliti yang akan datang perlu menyempurnakan hasil penelitian ini dengan melakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi kehadiran anak di PAUD, meliputi: pengetahuan, kepercayaan, keyakinan dan nilai-nilai, lingkungan fisik, sarana, kelompok referensi, dan dukungan keluarga, teman dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlan, S. (2011). *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Hasan, M. (2012). *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: DIVA Press
- Latif, Afandi M, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Martini, J. (2006). *Perkembangan Pengembangan Anak Usia Taman KanakKanak: Pedoman bagi orang tua dan guru*. Jakarta: PT Grasindo.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- PAUDNI. (2012). *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Tahun 2012*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional

